

Penertiban Penampungan Sampah Berkelanjutan Ciptakan Budaya Bersih Desa Bence Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang

¹Hikmatul Hasanah, ²Rudianto, ³Faisol Bahri, ⁴Ifa Nur Azizah Syaiful Umam,
⁵Fawa'id Al Barohin, ⁶Rif'ah Mualifah, ⁷Anis Mei Safitri, ⁸Halimatus Sa'diyah,
⁹Safira Hoirunisa, ¹⁰Desintia Putri, ¹¹Shofiatul Muharromah, ¹²Binti Nur Hayati,
¹³Zahrotul Izza, ¹⁴Sania Romadona, ¹⁵Olivia Ananda Fitrah

Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

hikmahsyariah80@gmail.com

ABSTRAK

Desa Bence merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Bence, bahwasanya 95% lahan di tanami tebu dan 5% lahan ditanami pohon sengon dan balsa. Mayoritas mata pencaharian penduduk desa ialah sebagai petani tebu. Dari banyaknya lahan yang ada di Desa Bence menjadi salah satu penyebab adanya sampah yang berasal dari sisa hasil penebangan tebu. Hal ini juga didasari oleh minimnya perhatian pemerintah terhadap pemungutan sampah di Desa Bence. Sehingga menyebabkan masyarakat mengelola sampah secara individu. Akibatnya sampah menumpuk di sekitar pemukiman warga dan saluran air. Pengabdian ini dirancang dengan metode PAR (Participatory Action Research) sebagai pendekatan pengabdian. Sehingga mahasiswa difungsikan sebagai fasilitator yang melibatkan masyarakat. Hasil pengabdian ini yakni mahasiswa UIN KHAS JEMBER telah melakukan penertiban tempat penampungan sampah berkelanjutan di desa Bence, dengan adanya tempat penampungan sampah ini agar masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta menjadi solusi untuk mengatasi masalah penampungan sampah di setiap dusun di Desa Bence.

Kata Kunci: *Sampah, Budaya Bersih, Desa Bence*

ABSTRACT

Bence Village is one of the village located in Kedungjajang District, Lumajang Regency. Based on the results of interviews with the Village Head, that 95% of the land is planted with sugar cane and 5% of the land is planted with sengon and balsa trees. The majority of the villager's livelihoods are sugarcane farmers. From the large amount of land in Bence Village, this is one of the causes of the waste that comes from the rest of the sugarcane logging. This is also based on the government's lack of attention to garbage collection in Bence Village. This causes people to manage their waste individually. As a result, garbage accumulates in the barriers of residential areas and waterways. This study was designed using the PAR (Participatory Action Research) method as a service approach. So that student functions as facilitation involving the community. The result of this study are UIN KHAS Jember students have published a curbing sustainable waste products site in Bence Village, with the existence of this garbage shelter so that people are aware of the importance of maintaining environmental cleanliness and become a solution to overcome the problem of garbage collection in every area hamlet in Bence Village.

Keywords : *Rubbish, Clean Culture, Bence Village*

PENDAHULUAN

Desa Bence merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Bence, bahwasanya 95% lahan di tanami tebu dan 5% lahan ditanami pohon sengon dan balsa. Desa Bence terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Darungan, Dusun Kulon Curah I, dan Dusun Kulon Curah II. Jenjang Pendidikan di Desa Bence hanya sampai jenjang SMP. Mayoritas mata pencaharian penduduk desa ialah sebagai petani tebu. Dari banyaknya lahan yang ada di Desa Bence menjadi salah satu penyebab adanya sampah yang berasal dari sisa hasil penebangan tebu.¹

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sering dijumpai dilingkungan masyarakat. Dalam hal ini dapat ditemukan penyimpangan pada lingkungan, misalnya kondisi lingkungan sekitar. Kurangnya kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan yang menyebabkan pola hidup masyarakat yang kurang sehat. Sehingga kurangnya kepedulian tersebut membuat banyaknya sampah berserakan dan menumpuk di sekitar pemukiman masyarakat.

Hal ini juga didasari oleh minimnya perhatian pemerintah terhadap pemungutan sampah di Desa Bence. Sehingga menyebabkan masyarakat mengelola sampah secara individu. Dilihat dari kondisi tersebut seharusnya pemerintah memfasilitasi, mengembangkan, dan melakukan penanganan terhadap pengelolaan sampah yang sebagian besar berasal dari sampah organik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temui di Desa Bence ini belum terdapat tempat penampungan sampah yang tersedia di setiap dusun. Hal ini berdampak pada kebersihan lingkungan sekitar, seperti menumpuknya sampah organik di sepanjang saluran air. Sehingga menyebabkan saluran air tidak berfungsi. Oleh karena itu perlu adanya pembuatan penampungan sampah di setiap dusun yang penulis rasa dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang ada.

METODE

Dalam pengabdian ini, penulis menggunakan metode PAR (Participatory Action Research) sebagai pendekatan pengabdian. Sehingga mahasiswa difungsikan sebagai fasilitator yang melibatkan masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk memberi bantuan dan santunan dalam bentuk fisik kepada masyarakat, serta menjadi pendamping terhadap apa yang dibutuhkan masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang ada ditengah tengah masyarakat Desa Bence.²

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam pengabdian ini adalah

¹ Wawancara dengan Muhammad, tanggal 30 Juni 2022, di kediaman.

² LP2M, Pedoman Kuliah Kerja Nyata (Jember: LP2M UIN KHAS JEMBER, 2022), hlm 2.

metode observasi dan wawancara. Jenis pengabdian ini menggunakan pengabdian deskriptif. Dimana dalam hal pemilihan pengabdian ini dilakukan dengan cara meneliti dan memahami fenomena fenomena yang ada untuk mendapatkan data yang aktual dan akurat. Subjek pengabdian ini adalah masyarakat Desa Bence. Objek pengabdian ini adalah Desa Bence Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang.

Pengabdian ini berlangsung selama 40 (empat puluh) hari setelah pembekalan dilaksanakan. Waktu yang digunakan ini adalah untuk menggali data dan informasi dari subjek yang berada di lokasi pengabdian disajikan kedalam sebuah laporan atau jurnal, yang telah melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing lapangan.

HASIL PEMBAHASAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat. Laju produksi sampah terus meningkat tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat.³ Meningkatnya pola konsumsi masyarakat akan berdampak pada meningkatnya sampah yang menumpuk dilingkungan sekitar. Oleh karena itu, harus adanya penampungan sampah, dalam hal ini dilakukan bertujuan untuk menanggulangi penumpukan sampah yang terjadi.

Tempat penampungan sampah merupakan suatu wadah yang keberadaanya untuk menampung sampah warga disekitarnya. Perlunya penampungan ini sebagai sarana pengelolaan sampah agar tidak menimbulkan permasalahan lingkungan yang mengganggu kehidupan masyarakat. Dalam hal ini diharapkan masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya untuk mengurangi sampah dilingkungan sekitarnya.



Menurut Kardono mengatakan bahwa permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dilihat dari beberapa indikator berikut, yaitu tingginya jumlah sampah yang

³ Bagong Suyoto. *“Rumah Tangga Peduli Lingkungan.Prima Media”*. (Jakarta: Prima Media 2008)

dihasilkan, tingkat pelayanan pengelolaan sampah masih rendah, tempat pembuangan sampah akhir yang terbatas jumlahnya, institusi pengelola sampah dan masalah biaya.⁴ Berdasarkan observasi penulis, permasalahan sampah di Desa Bence masih terjadi. Dimana, masih terdapat banyaknya masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya akan sampah. Sampah yang timbul seperti banyaknya sampah sisa penebangan tebu di setiap jalan, sampah disaluran air, hal ini yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat lainnya. Dan juga kurangnya tempat penampungan sampah yang tersedia di Desa Bence.

Tujuan utama pembuatan penampungan sampah agar masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008, bahwa sampah yang dikelola terdiri dari atas sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik.⁵ Dilihat dari kebiasaan masyarakat Desa Bence yang cenderung fokus pada kebersihan disekitar lingkungan rumahnya, sedangkan pada lingkungan sekitarnya seperti area lahan dan selokan yang kurang diperhatikan oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan masih banyak sampah-sampah yang kurang diperhatikan, yang menyebabkan masalah lingkungan. Oleh karena itu, pembuatan penampungan sampah di setiap dusun sangat bermanfaat dan sangat penting bagi masyarakat untuk keberlangsungan dalam menciptakan budaya bersih Desa Bence.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan salah satu perangkat desa, melakukan penertiban penampungan sampah adalah salah satu solusi untuk mengatasi masalah penampungan sampah di setiap dusun di Desa Bence. Dengan ini, peran peneliti selaku mahasiswa KKN Posko 80 UIN KHAS JEMBER telah melakukan penertiban tem-

⁴ Kardono. “*Integreted Solid Waste Management in Indonesia.Proceedings of International Symposium on Ecotopia Science*”. (2007)

⁵ Nabila Zahra Nur Aminah, dkk. “*Pengelolaan Sampah Dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan*”, <https://hmgp.geo.ugm.ac.id>, Diakses Pada 08 Agustus 2022 pukul 18.41

pat penampungan sampah berkelanjutan di setiap dusun desa Bence. Dengan adanya tempat penampungan sampah ini agar masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta menjadi solusi untuk mengatasi masalah penampungan sampah di setiap dusun di Desa Bence. Hal ini telah disetujui oleh kepala desa karena selaras dengan RPJM desa (Rencana Pembangunan Jangka Menengah). Oleh karena itu disepakati bersama bahwa pelaksanaan penertiban penampungan sampah dilakukan saat kerja bakti di setiap dusun.⁶



Berdasarkan pengamatan penulis, penertiban penampungan sampah yang sudah berjalan ini tidak difungsikan dengan baik oleh masyarakat, karena kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap penampungan sampah. Hal ini disebabkan oleh pola pikir masyarakat desa yang masih kuno terkait pentingnya tempat penampungan sampah.

Peran serta masyarakat secara aktif dalam pengelolaan sampah rumah tangga sangat menentukan keberhasilan pelaksanaannya. Masyarakat perlu diberdayakan dengan segala upaya yang bersifat non instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah.⁷

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi penertiban penampungan sampah berkelanjutan di Desa Bence Kecamatan Kedungjajang Kabupaten Lumajang. Dalam hal ini masyarakat diharapkan mampu memfungsikan tempat penampungan sampah dengan baik demi terciptanya budaya bersih di Desa Bence.

⁶ Wawancara dengan Rakhim, tanggal 18 Juli 2022, di Kantor desa Bence.

⁷ Riswan, Henna Rya Sunoko, Agus Hadiarto. (2011). *“Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan”*. Jurnal Ilmu Lingkungan. Vol. 9, No. 1. 35.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Nabila Zahra Nur, dkk. “ *Pengelolaan Sampah Dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan*”, <https://hmgp.geo.ugm.ac.id>, Diakses Pada 08 Agustus 2022 pukul 18.41
- Kardono. (2007). “*Integreted Solid Waste Management in Indonesia.Proceedings of International Symposiu on Ecotopia Science 2007*”.
- LP2M. *Pedoman Kuliah Kerja Nyata*. Jember: LP2M UIN KHAS JEMBER, 2022.
- Muhammad. (2022). “*Profil Desa Bence Kecamatan Kedung Jajang Kabupaten Lumajang*”. Lumajang
- Rakhim. (2022). “*Masalah Kebersihan Lingkungan Desa Bence*”. Lumajang
- Riswan, dkk. (2011). “*Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan*”. Jurnal Ilmu Lingkungan.Vol. 9, No. 1. LP2M. 2022. *Pedoman Kuliah Kerja Nyata*. Jember: LP2M UIN KHAS JEMBER
- Suyoto, Bagong. (2008). “*Rumah Tangga Peduli Lingkungan*”. Jakarta . Prima Media